

BAB II

PEMAHAMAN PROYEK

2.1 Pengertian Proyek

Secara formal pengertian perpustakaan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, perpustakaan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

Secara khusus Perpustakaan ITERA dipahami sebagai suatu bangunan yang menunjang kebutuhan literatur, kebutuhan interaksi akademis dan sebagai tempat bagi para civitas akademika bertemu dengan para ahli untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan.

2.2 Kriteria Keberhasilan Perancangan

Proyek Perancangan Gedung Perpustakaan ITERA akan dianggap berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mampu menjadi pusat sumber literatur, diskusi, seminar, dan pelatihan bagi seluruh civitas akademika ITERA dengan para ahli.
2. Mampu menjadi kebanggaan bagi Perguruan Tinggi ITERA.
3. Mampu menjaga keamanan dan keselamatan koleksi perpustakaan.
4. Mampu menarik minat mahasiswa dalam melakukan kegiatan interaksi akademis lewat pengalaman ruang dan visual bangunan.

2.3 Analisis Preseden Proyek Sejenis

2.3.1 *Crystal Of Knowledge* / Perpustakaan Universitas Indonesia, Depok, Indonesia.

The Crystal Knowledge adalah perpustakaan Universitas Indonesia (UI), Depok, Jawa Barat. Gedung perpustakaan tersebut seluas 33.000 meter persegi, dan menempati lahan seluas 2,5 hektar, memiliki lebih dari 6 juta koleksi buku, dan dapat menampung 10.000 pengunjung sekaligus.



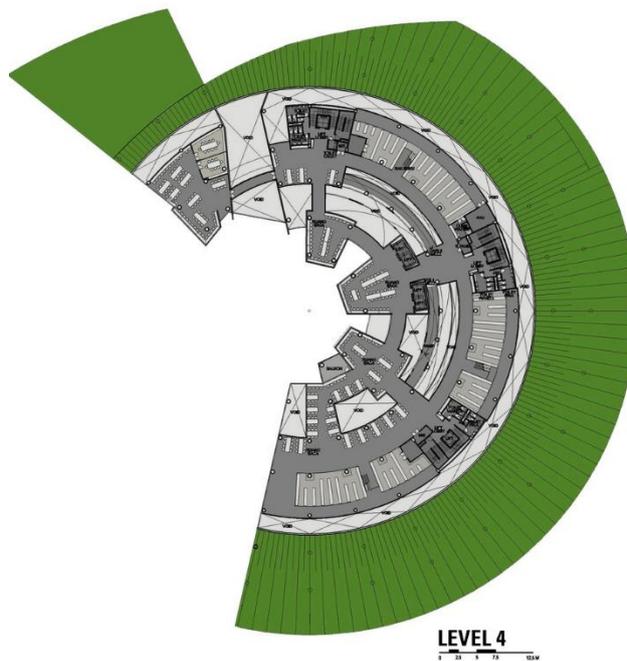
Gambar 2. 1 Perpustakaan UI

Pada lantai bawah terdapat ruang komunal dan kafetaria yang memiliki tingkat kebisingan cukup tinggi. Selain itu terdapat pula ruang informasi dan tempat penitipan barang bagi pengunjung sebelum akhirnya menuju area koleksi. Pada lantai 2 sampai lantai 4, bangunan berisikan ruang koleksi perpustakaan, ruang baca, ruang diskusi, dan ruang penunjang. Yang menarik dari bangunan ini ialah *view* dari dalam ke luar bangunan, dimana danau buatan yang berada di depan perpustakaan menjadi *point of interest* yang dapat menguatkan *sense of place* dari bangunan. Pada perpustakaan ini ruang baca dipisahkan dari ruang koleksi oleh *ramp* sirkulasi pengguna. Meskipun begitu, jarak dua ruang tersebut masih mudah dijangkau oleh pengguna.



Gambar 2. 2 Denah Perpustakaan UI Lantai 1

Sumber : Archdaily.com, 2020



Gambar 2. 3 Denah Perpustakaan UI lantai 4

Sumber : Archdaily.com, 2020

2.3.2 Calgary Public Library, Calgary, Kanada



Gambar 2. 4 Calgary Public Library

Sumber : Archdaily.com, 2020

Bangunan ini terletak di sisi perkotaan yang kompleks, untuk merespon hal tersebut, bangunan didesain dengan banyak entri dengan mempertimbangkan orang yang datang dari segala arah untuk berinteraksi dengan perpustakaan.

Fasad yang dinamis dengan bentukan pola heksagonal modular bertujuan untuk mengundang pengunjung untuk datang. Seluruh volume bangunan tertutup dengan pola yang sama, memungkinkan semua sisi bangunan berfungsi sebagai depan bangunan. Bangunan ini juga berkonsep *fun to serious*, dimana bangunan ini menempatkan kegiatan publik yang lebih semarak di lantai bawah, secara bertahap pengunjung akan dibawa ke daerah studi yang lebih tenang pada lantai atas.

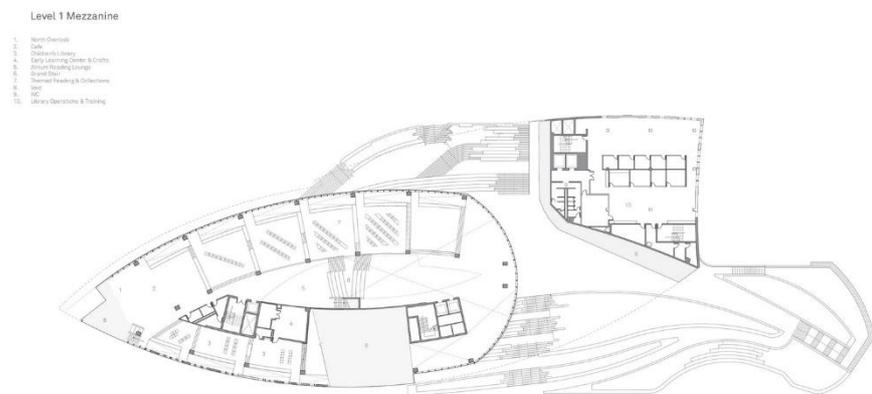
Yang menarik dari bangunan ini adalah pengelolaan ruang yang atraktif sehingga memberikan kesan yang menyenangkan. Bentuk

yang dinamis memberikan suatu kesan *sense of place* yang berbeda dari perpustakaan pada umumnya.



Gambar 2. 5 Ruang baca Calgary Public Library

Sumber : Archdaily.com, 2020



Gambar 2. 6 Denah Calgary Public Library

Sumber : Archdaily.com, 2020

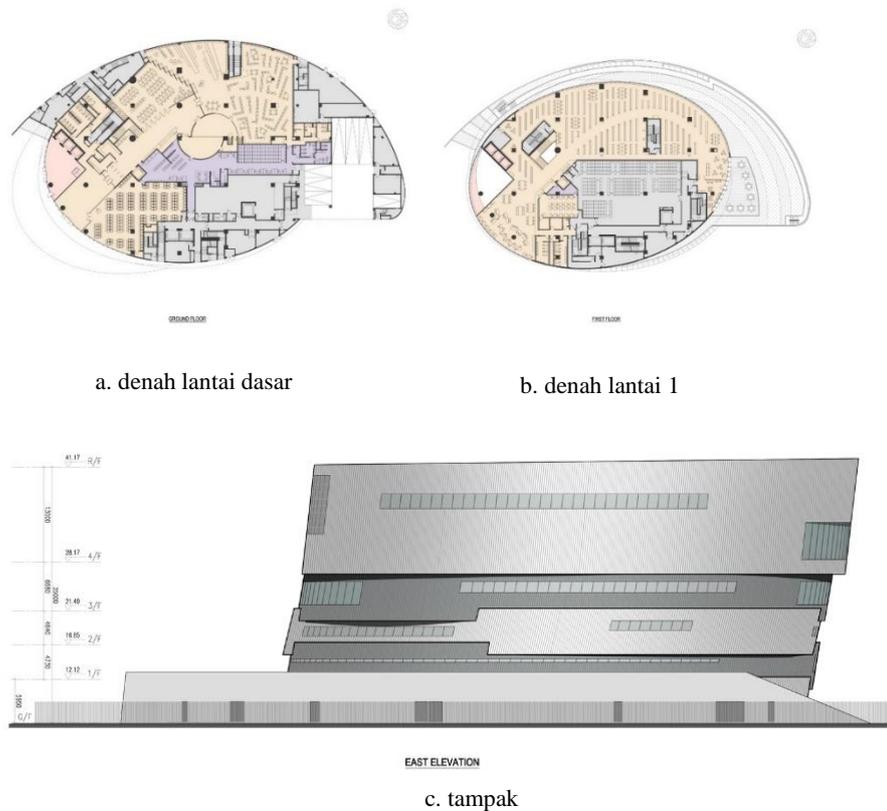
2.3.3 Yuen Long District Library, Yuen Long, Hong Kong



Gambar 2. 7 Yuen Long District Library
Sumber : Archdaily.com, 2020

Bangunan ini dirancang dengan menekankan konsep bangunan yang dapat dijadikan landmark bagi suatu kawasan. Desain dari bangunan ini mempertimbangkan secara khusus dampak dari bangunan terhadap lingkungan sekitar. Massa bangunan dibuat dengan bentuk elips yang melengkung dan diferensiasi massa vertikal.

Penempatan kemiringan dan orientasi bangunan yang tepat memungkinkan bangunan memiliki pemandangan yang baik terhadap lingkungan sekitar. Pengelolaan ruang dan pembagian antara ruang privat dan ruang publik akan dijadikan preseden dalam merancang nantinya.



Gambar 2. 8 Denah dan tampak Yuen Long District Library
 Sumber : Archdaily.com, 2020

2.3.4 Kesimpulan analisa preseden

Pada Perpustakaan UI pengelolaan ruang pada lantai 1 yang mayoritas ruang memiliki fungsi sebagai area interaksi, pengelolalan ruang dengan memanfaatkan *view* menarik , dan perancangan bangunan yang ikonik dari Gedung Perpustakaan UI ini akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan.

Pada *Calgary Public Library* ada beberapa hal yang akan dijadikan pertimbangan, yaitu pengelolaan ruang yang atraktif, sdesain fasad yang merespon bangunan sekitar, serta konsep peletakan ruang *fun to serious* pada bangunan ini.

Sedangkan pada *Yuen Long District Library*, pengelolaan ruang dan pembagian antara ruang privat dan ruang publik akan dijadikan preseden dalam merancang nantinya.

2.4 Peraturan Terkait

Dalam perancangan nantinya terdapat peraturan – peraturan yang menjadi acuan dalam mendesain seperti berikut :

2.4.1 Peraturan Perpustnas RI No. 13 Tahun 2017

- a. Gedung/luasan ruang luas gedung perpustakaan perguruan tinggi paling sedikit 0,5 m² x jumlah seluruh mahasiswa.
- b. Rasio pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.
- c. Melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara:
 - Kelembaban
kelembaban yang diisyaratkan pada ruang koleksi buku sebesar 45 - 55 rh sedangkan pada ruang koleksi AV/microfilm sebesar 20 - 21 rh.
 - Temperatur
Untuk standar temperatur pada area baca pemustaka, area koleksi, dan area kerja sebesar 20 - 25 derajat celcius.

2.4.2 Peraturan terkait persyaratan keandalan bangunan gedung menggunakan Peraturan Daerah Lampung Selatan No. 6 Tahun 2014 yaitu:

- a. Ketentuan umum KDB untuk setiap bangunan apabila tidak ditentukan lain, adalah:
 - Pada daerah dengan kepadatan rendah, maksimum 40%
 - Pada daerah dengan kepadatan sedang, maksimum 60%
 - Pada daerah dengan kepadatan tinggi, maksimum 70%

- b. GSB pada sisi jalan arteri minimal 25 (dua puluh lima) meter dari as jalan, dan garis sempadan pagar minimal 11 (sebelas) meter dari as jalan.